

Green Accounting, Sustainability Reporting, dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia

Iqbal M.Aris Ali ¹, Baslan Aliasin ², Asrudin Hormati ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun

iqbalaris@unkhair.ac.id

Baslan@gmail.com

asrudinhormati@unkhair.ac.id

Corresponding email: iqbalaris@unkhair.ac.id

 Leave it blank

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya isu lingkungan dan transparansi keberlanjutan bagi entitas syariah, di mana masih terdapat inkonsistensi dampak kepatuhan (hijau) terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* dan pengungkapan *sustainability reporting* terhadap profitabilitas perusahaan. Analisis data dilakukan melalui metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak Eviews 10. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2023, dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 45 perusahaan sebagai sampel akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pengungkapan *sustainability reporting* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan, *green accounting* dan *sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa integrasi akuntansi lingkungan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan citra positif perusahaan di mata investor syariah, sehingga memberikan kontribusi teoretis bagi literatur akuntansi syariah terkait pentingnya implementasi konsep *triple bottom line*.

ARTICLE INFO

Kata kunci:

Green Accounting;
Sustainability Reporting;
Profitabilitas; Indeks Saham
Syariah Indonesia

Article History:

Received: 13 Juni 2026

Revised: 29 Juni 2026

Accepted: 29 Juni 2026

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Semakin meningkatnya jumlah perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan gerak pertumbuhan ekonomi nasional yang pesat. Namun, aktivitas industri tidak dapat dilepaskan dari ekosistem lingkungan sekitar karena korporasi kerap memicu krisis ekologis seperti pemanasan global, akumulasi emisi, hingga penipisan sumber daya alam. Di tengah tuntutan masyarakat modern, kinerja keuangan tradisional berupa perolehan laba bukan lagi menjadi satu-satunya bentuk tanggung jawab tunggal perusahaan (Rahmawati & Subardjo, 2017). Sektor manufaktur memikul kewajiban moral dan legal atas kelestarian ekologis di wilayah operasional mereka, guna menjaga kelangsungan hidup entitas dalam jangka panjang (*going concern*) (Pratiwi, 2020). Fenomena riil saat ini memperlihatkan adanya dualisme dampak industri ekstraktif di wilayah lingkaran tambang, seperti kasus PT Weda Bay Nickel (WBN) dan PT Tekindo Energi yang diduga kuat berkontribusi memperkeruh Sungai Sagea di Halmahera Tengah, Maluku Utara menjadi merah kecoklatan (Widyastuti, 2024). Kerusakan serupa juga diidentifikasi oleh BPK pada PT Freeport Indonesia di Papua dengan potensi kerugian lingkungan mencapai Rp185 triliun akibat pembuangan limbah *tailing* di kawasan hutan lindung (Hidayat, 2017).

Dalam perspektif hukum Islam, nilai etis kesadaran menjaga bumi secara teologis telah digariskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41 yang menegaskan bahwa kerusakan di darat dan laut murni disebabkan oleh keserakahan tangan manusia itu sendiri. Guna mengatasi benturan kepentingan antara profit bisnis dan kelestarian alam, instrumen *green accounting* (akuntansi lingkungan) hadir sebagai solusi untuk mengintegrasikan biaya dampak lingkungan (*societal cost*) ke dalam siklus akuntansi perusahaan (Astari et al., 2023; Kamilia & Martini, 2022). Selain itu, akuntabilitas eksternal korporasi wajib diwujudkan melalui pengungkapan *sustainability reporting* (laporan keberlanjutan) berbasis standar *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk menyajikan sinergi aspek *triple bottom line*, yaitu *people*, *planet*, dan *profit* demi membangun hubungan kemitraan yang harmonis dengan pemangku kepentingan (Elkington & Rowlands, 1999; Sari & Wahyuningtyas, 2020).

Kajian empiris terdahulu mengenai *green accounting* yang dilakukan oleh Aqabna, et. al (2023) serta Tisna et al. (2020) menunjukkan hasil bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang mana berkontradiksi dengan temuan Chasbiandani et al. (2019) yang mendeteksi adanya pengaruh positif. Lebih lanjut, Putri et al. (2019) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap

profitabilitas, namun temuan ini ditolak oleh Sulistiawati dan Dirgantari (2017) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kajian empiris terdahulu masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil (*research gap*) di tengah maraknya fenomena degradasi lingkungan oleh sektor industri saat ini. Ada studi terbatas yang berkaitan dengan pengujian integratif komparatif pada emiten berbasis syariah, karena mayoritas riset terdahulu masih mendominasi objek studi pada perusahaan konvensional di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengisi celah tersebut dengan memfokuskan analisis pada emiten syariah yang memiliki tanggung jawab moral lebih tinggi berdasarkan prinsip syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pengaruh penerapan *green accounting* dan pengungkapan *sustainability reporting* terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2023. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada perluasan literatur akuntansi lingkungan Islam. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan strategis bagi manajemen emiten, memandu keputusan investor syariah, serta menjadi referensi regulasi bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

2. Literatures Review

Landasan teoretis kepatuhan lingkungan dan sosial perusahaan berakar pada kombinasi teori legitimasi dan teori institusional. Teori legitimasi menegaskan bahwa eksistensi korporasi bergantung pada pengakuan masyarakat, di mana operasional perusahaan wajib selaras dengan norma sosial demi menjamin keberlanjutan hidup entitas (Adhima, 2012; Natalia, 2014). Sejalan dengan hal tersebut, teori institusional menjelaskan bahwa organisasi cenderung beradaptasi dan melakukan isomorfisme guna memenuhi tekanan koersif, normatif, maupun mimetik dari lingkungan eksternal agar diakui sebagai entitas yang sah dan layak didukung (Ashworth et al., 2009; Basuki & Ridha, 2012; Pradita et al., 2019). Pemenuhan legitimasi institusional ini pada akhirnya bermuara pada peningkatan profitabilitas, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengonversi penjualan dan mengelola seluruh sumber daya menjadi laba komprehensif (Irham, 2017; Kasmir, 2018; Wati Linda et al., 2021). Dalam dimensi syariah, profitabilitas tidak sekadar diukur secara materialistik, melainkan sebagai instrumen kemaslahatan dunia dan akhirat yang wajib diraih melalui perniagaan yang jujur, adil, dan atas dasar saling rida sesuai tuntunan Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29.

Sebagai respon atas tekanan legitimasi publik, implementasi *green accounting* hadir untuk mengintegrasikan biaya dampak eksternalitas (*societal cost*) ke dalam keputusan bisnis, sehingga perusahaan mampu memitigasi risiko kerusakan ekologis sekaligus meningkatkan efisiensi biaya (Risal et al., 2020; Kamilia & Martini, 2022). Penerapan akuntansi lingkungan ini merupakan manifestasi dari ketaatan terhadap perintah Allah Swt. dalam Surah Al-Ma'idah ayat 32 untuk menjaga kelestarian bumi dan dilarang keras melampaui batas. Bagi entitas syariah ini menjadi prinsip dalam bermuamalah. Selain instrumen akuntansi internal, akuntabilitas eksternal diwujudkan melalui pengungkapan *sustainability reporting* berbasis standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang menyajikan sinergi aspek *triple bottom line* secara sukarela (Susanto & Tarigan, 2013; Sawitri & Setiawan, 2017). Melalui pengungkapan laporan keberlanjutan yang transparan, perusahaan dapat memenuhi hak informasi dari para *stakeholders* guna membangun hubungan kemitraan yang harmonis (Hadi, 2011; Muallifin & Priyadi, 2016). Dalam perspektif Islam, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban transaksional (*muamalah*) kepada makhluk serta akuntabilitas teologis kepada Allah Swt. untuk membuktikan bahwa aktivitas bisnis tidak menjadi dalang atas kerusakan darat dan lautan sebagaimana diperingatkan dalam Surah Ar-Rum ayat 41 (Rabbani, 2023).

2.1 Pengembangan Hipotesis

Implementasi *green accounting* menuntut komitmen korporasi untuk mengintegrasikan kepedulian ekologis ke dalam aktivitas operasional, yang secara logis mampu menstimulus loyalitas konsumen serta mendongkrak volume penjualan (Pratiwi & Rahayu, 2018). Berdasarkan perspektif teori institusional, pengalokasian sumber daya untuk biaya pengelolaan lingkungan bertindak sebagai bentuk kontrak sosial guna memperoleh legitimasi publik atas pemanfaatan sumber daya alam di sekitar wilayah operasi perusahaan (Basuki & Ridha, 2012). Pengelolaan aspek hijau yang terstandarisasi ini meminimalkan risiko sanksi hukum sekaligus membangun citra positif emiten di mata para pemegang saham, yang pada gilirannya berdampak optimal pada pertumbuhan laba jangka panjang (*going concern*) (Pratiwi & Rahayu, 2018). Sejalan dengan argumentasi tersebut, studi empiris oleh Erlangga et al. (2021) serta Chasbiandani et. el. (2019) membuktikan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan kajian tersebut, diajukan hipotesis pertama:

H1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dalam rangka menjaga kelangsungan usaha, perusahaan didorong oleh teori legitimasi untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnisnya dapat diterima dan selaras dengan norma yang berlaku di masyarakat. Melalui pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) yang transparan pada dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, manajemen dapat membuktikan akuntabilitasnya sekaligus memperkuat tingkat kepercayaan para *stakeholders* (Fadilla, 2018). Transparansi informasi non-keuangan ini menjadi sinyal positif yang menarik minat investor, memperkuat nilai perusahaan, dan mencerminkan kualitas tata kelola manajemen yang sehat (Fadilla, 2018). Hal ini didukung oleh temuan Aqabna, et. al (2023) yang menegaskan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan tinjauan tersebut, diajukan hipotesis kedua:

H2: *Sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Secara simultan, integrasi instrumen *green accounting* dan keterbukaan *sustainability reporting* membentuk mekanisme tata kelola lingkungan yang komprehensif untuk meminimalkan eksternalitas negatif industri. Sinergi kedua variabel ini, seperti partisipasi aktif dalam pemenuhan regulasi lingkungan baku, terbukti mampu meningkatkan reputasi publik, mereduksi risiko operasional, dan memperkuat optimisme investor terhadap prospek bisnis masa depan. Pengungkapan kinerja *triple bottom line* yang berkesinambungan menjadi strategi krusial untuk mempertahankan kestabilan keuangan dan mengamankan profitabilitas entitas secara kolektif. Berdasarkan argumentasi tersebut, diajukan hipotesis ketiga:

H3: *Green accounting* dan *sustainability reporting* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

3. Metode

Penelitian kuantitatif ini menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2023. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menggunakan teknik dokumenter melalui *annual report*, *sustainability report*, dan laporan peringkat PROPER yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *National Center for Sustainability Reporting*. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh emiten manufaktur di ISSI. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan terdaftar konsisten di ISSI selama periode amatan serta menyajikan data lengkap terkait profitabilitas, *green accounting*, dan pengungkapan *sustainability reporting*. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 45 perusahaan sampel.

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak Eviews 10 untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen baik secara parsial maupun simultan. Sebelum uji statistik, pemenuhan syarat kelayakan model diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Jarque-Bera > 0,05), uji multikolinieritas (VIF < 10), uji heteroskedastisitas (probabilitas > 0,05), dan uji autokorelasi (nilai DW di antara du dan $4 - du$). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (t) dengan batas signifikansi < 0,05, serta uji simultan (F) dengan batas signifikansi < 0,05.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Asset* (ROA) dengan formula teks:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel independen pertama, *green accounting*, dinilai secara terintegrasi menggunakan instrumen peringkat kinerja PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup yang ditransformasikan ke dalam skor ordinal 1 sampai 5 berdasarkan kategori warna: Hitam (1), Merah (2), Biru (3), Hijau (4), dan Emas (5). Variabel independen kedua, *sustainability reporting*, diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berbasis indikator global *GRI Standards 2021* terbaru. Perhitungan indeks dilakukan dengan memberikan skor 1 jika item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan, dengan formula:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Di mana n merupakan total item yang diungkapkan oleh perusahaan sampel, dan k melambangkan jumlah total item ideal dalam ketentuan *GRI Standards*.

4. Hasil

Proses seleksi sampel menggunakan *purposive sampling* menghasilkan total amatan sebanyak 126 observasi yang bersumber dari pooling data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan emiten manufaktur di ISSI. Ringkasan karakteristik statistik data dari seluruh variabel amatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Variabel	Profitabilitas (Y)	Sustainability Reporting (X1)	Green Accounting (X2)
<i>Mean</i>	0,076244	0,336560	3,380952
<i>Maximum</i>	0,479519	0,736264	5,000000

<i>Minimum</i>	-0,402564	0,098901	1,000000
<i>Std. Dev.</i>	0,123962	0,154121	0,808526

Sumber: Data diolah Eviews 10 (2025)

Berdasarkan Tabel 1, variabel profitabilitas (Y) memiliki nilai rata-rata 0,076 dengan profit ekstrim tertinggi sebesar 0,479. Variabel pengungkapan *sustainability reporting* (X_1) menunjukkan nilai rata-rata indeks sebesar 0,336. Sementara itu, variabel *green accounting* (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,380, di mana mayoritas korporasi sampel secara akumulatif berada pada tingkat kepatuhan regulasi lingkungan peringkat Biru (skor 3). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi telah dinyatakan lolos secara absolut dari seluruh prasyarat pengujian asumsi klasik, yang dibuktikan lewat nilai probabilitas normalitas *Jarque-Bera* sebesar 0,530 ($> 0,05$), bebas multikolinieritas ($VIF\ 1,003 < 10$), tidak mengandung gejala heteroskedastisitas via uji Glejser ($0,208 > 0,05$), dan bebas autokorelasi melalui *Breusch-Godfrey LM Test* ($0,704 > 0,05$).

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Signifikansi (Prob.)
Konstanta (C)	0,026802	0,536281	0,5927
<i>Sustainability Reporting</i> (X_1)	0,043653	3,328512	0,0012
<i>Green Accounting</i> (X_2)	0,132347	1,923613	0,0567
R -squared	0.088271	$Prob(F\text{-}statistic)$	0,001262

Data diolah Eviews 10 (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 2, pengujian hipotesis parsial dan simultan memberikan keputusan ilmiah sebagai berikut:

- **Pengujian H_1 :** Variabel *sustainability reporting* (X_1) memiliki nilai *Prob.* 0,0012 ($< 0,05$) dengan koefisien positif 0,043. Hasil ini mengonfirmasi bahwa *sustainability reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H_1 diterima.
- **Pengujian H_2 :** Variabel *green accounting* (X_2) menghasilkan nilai *Prob.* 0,0567 ($> 0,05$). Nilai signifikansi yang berada di atas batas kritis ini membuktikan bahwa

secara parsial *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas emiten syariah, sehingga H_2 **ditolak**.

- **Pengujian H_3 :** Secara simultan, nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,001262 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa *sustainability reporting* dan *green accounting* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H_3 **diterima**. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,088 mengindikasikan bahwa variasi kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 8,8%, sedangkan sisanya sebesar 91,2% diterangkan oleh faktor eksternal lain di luar model.

4.1 Diskusi

Tingginya transparansi informasi non-keuangan melalui pengungkapan *sustainability reporting* terbukti memberikan sinyal positif bagi pasar modal syariah, yang ditunjukkan oleh pengaruh positif signifikan variabel ini terhadap profitabilitas emiten manufaktur di ISSI. Fenomena ini mengonfirmasi landasan teori legitimasi, di mana korporasi memanfaatkan pelaporan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan berbasis *GRI Standards* untuk mengamankan dukungan publik dan meningkatkan reputasi bisnis (Natalia, 2014). Sisi akuntabilitas teologis dari keterbukaan laporan keberlanjutan ini selaras dengan prinsip pertanggungjawaban dalam Al-Qur'an Surah Al-Muddassir ayat 38 yang menegaskan bahwa setiap entitas wajib mempertanggungjawabkan atas apa yang telah diperbuatnya, termasuk dalam konteks dampak kemanfaatan *muamalah* (Rabbani, 2023). Integrasi aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang dilaporkan secara sukarela sukses menarik minat investor syariah, memicu loyalitas konsumen, dan mengonversi citra hijau menjadi peningkatan laba bersih komprehensif (Latif & Luhur, 2020). Temuan ini didukung oleh kajian empiris Adhima (2019) serta Latif dan Luhur (2020) yang menyatakan pengungkapan laporan keberlanjutan secara efektif mendongkrak profitabilitas. Namun, hasil ini mengontraskan studi Putra dan Listiana (2022) serta Ganthara (2020) yang menilai dampak finansial laporan keberlanjutan masih sangat terbatas di pasar berkembang.

Sebaliknya, pengujian parsial menemukan bahwa penerapan *green accounting* yang diprosikan melalui peringkat PROPER terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas emiten di ISSI. Ketidakmampuan akuntansi lingkungan dalam memengaruhi fluktuasi laba disebabkan karena mayoritas sampel masih berada pada level kepatuhan standar (*beyond compliance* belum merata), sehingga alokasi biaya lingkungan internal dinilai oleh pasar syariah baru sebatas pemenuhan kewajiban regulasi (*mandatory cost*)

yang belum terintegrasi ke dalam efisiensi operasional inti (Sujatnika et al., 2023). Kondisi ini juga mengindikasikan adanya kecenderungan korporasi untuk sekadar melakukan isomorfisme simbolis demi menghindari sanksi hukum pemerintah tanpa komitmen substansial terhadap kelestarian ekologis (Lestari, 2018). Fenomena ketidakpedulian ini menjadi kritik atas implementasi Surah Al-Ma'idah ayat 32, di mana Allah Swt. melarang keras merusak bumi dan eksploitasi yang melampaui batas. Bukti empiris ini sejalan dengan temuan Kholmi dan Nafiza (2022) serta Sulistiawati dan Dirgantari (2017), tetapi bertolak belakang dengan argumen Putri et al. (2019) dan Rahayu (2023) yang menyatakan *green accounting* mampu menghemat biaya operasional.

Secara simultan, sinergi implementasi *green accounting* dan pengungkapan *sustainability reporting* terbukti kuat mampu memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara bersama-sama. Integrasi tata kelola lingkungan yang komprehensif ini menciptakan pondasi bisnis yang lebih tangguh dan akuntabel di mata *stakeholders*. Transparansi informasi dan pengelolaan biaya eksternalitas secara kolektif sukses meminimalkan risiko operasional jangka panjang, membangun identitas merek yang positif, serta mengamankan stabilitas profitabilitas emiten manufaktur berbasis syariah secara berkesinambungan. Hasil pengujian simultan ini memperkuat legitimasi empiris dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alim dan Puji (2021) serta Erwanto (2024).

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* dan pengungkapan *sustainability reporting* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2023 menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial, pengungkapan *sustainability reporting* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas emiten syariah karena mampu menjadi sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan investor dan loyalitas konsumen. Sebaliknya, penerapan *green accounting* yang diproses melalui PROPER ditemukan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan alokasi biaya lingkungan eksternal masih diposisikan sebatas pemenuhan regulasi standar (*mandatory compliance*) dan belum diintegrasikan ke dalam efisiensi produksi inti. Namun demikian, secara simultan kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan secara bersama-sama dalam mengamankan kestabilan keuangan dan profitabilitas korporasi syariah. Keterbatasan utama dalam kajian ini terletak pada jumlah amatan yang terbatas pada 126 observasi akibat masih rendahnya konsistensi

emiten syariah dalam menerbitkan laporan keberlanjutan, serta pengukuran indeks yang masih terbatas pada instrumen *GRI Standards*. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel ekosistem industri, menggunakan metode riset longitudinal guna mengamati dampak hijau jangka panjang, serta mengeksplorasi penggunaan variabel mediasi atau moderasi seperti tata kelola perusahaan (*corporate governance*) guna mempertajam analisis kausalitas.

References

- Adhima, S. (2012). Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap legitimasi masyarakat dan implikasinya pada kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(1), 1–15. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/142>
- Adhima, S. (2019). *Sustainability report* disclosure and its impact on corporate profitability: Evidence from shariah-compliant companies. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 1(2), 145–162. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.2.3845>
- Alim, S., & Puji, A. (2021). Sinergi *green accounting* dan pengungkapan CSR terhadap profitabilitas emiten manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 4(2), 89–102. <https://doi.org/10.35912/jakk.v4i2.1102>
- Ashworth, R., Boyne, G., & Delbridge, R. (2009). Escape from the iron cage? Organizational change and isomorphic pressures in the public sector. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 19(1), 165–187. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum038>
- Astari, N. P. Y., Darmawan, N. A. S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2023). Pengaruh penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) terhadap aktivitas pengelolaan limbah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(1), 45–54. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.41250>
- Basuki, & Ridha, M. (2012). Teori institusionalisasi dalam praktik akuntansi sosial dan lingkungan perusahaan publik Indonesia. *Jurnal Akuntansi Teoretis dan Terapan*, 10(2), 211–228. <https://doi.org/10.21002/jatt.v10i2.1432>
- Aqabna, S. M., Ağa, M., & Jabari, H. (2023). Firm Performance, Corporate Social Responsibility and the Impact of Earnings Management during COVID-19: Evidence from MENA Region. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15021485>
- Cahyono, D., Wahyudi, T., & Lestari, S. (2024). Green accounting implementation, environmental performance, and corporate reputation in eco-friendly industries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(1), 320–329. <https://doi.org/10.32479/ijeep.15214>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 164–175. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8425>
- Elkington, J., & Rowlands, I. H. (1999). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. *Alternatives Journal*, 25(4), 42–43.
- Erlangga, Catur & Fauzi, Achmad & Sumiati, Ati. (2021). Penerapan Green Accounting dan

- Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*. 14. 61-78. [10.15408/akt.v14i1.20749](https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749).
- Erwanto, H. (2024). Simultanitas akuntansi hijau dan transparansi ESG dalam memproksikan kinerja keuangan sektor manufaktur syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 27(1), 55–72. <https://doi.org/10.33312/jrai.v27i1.942>
- Fadilla, N. (2018). Analisis pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 113–126. <https://doi.org/10.31227/osf.io/85bcz>
- Ganthara, A. (2020). Dampak pengungkapan aspek *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap profitabilitas emiten saham syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 8(2), 177–194. <https://doi.org/10.24235/jres.v8i2.6104>
- Hadi, S. (2011). *Corporate social responsibility* (Ed. 1). Graha Ilmu.
- Hidayat, A. (2017, Februari 20). BPK temukan indikasi kerusakan lingkungan Freeport senilai 185 triliun. *Tempo Co.* <https://bisnis.tempo.co/read/848210/bpk-temukan-indikasi-kerusakan-lingkungan-freeport>
- Irham, F. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Kamilia, S., & Martini, T. (2022). Peran *green accounting* dalam mengatasi permasalahan ekonomi dan perubahan iklim pada negara berkembang. *Jurnal Akuntansi Lingkungan dan Keberlanjutan*, 3(1), 24–35. <https://doi.org/10.24198/jalk.v3i1.38112>
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kholmi, M., & Nafiza, A. (2022). Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(2), 261–274. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i2.21305>
- Latif, A., & Luhur, M. (2020). Pengaruh *sustainability report* terhadap profitabilitas dan minat investor di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Pasar Modal Syariah*, 2(1), 77–92. <https://doi.org/10.21043/jpm.v2i1.7103>
- Lestari, P. (2018). Isomorfisme dalam pengadopsian akuntansi lingkungan pada perusahaan properti dan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Mutakhir*, 12(3), 301–315. <https://doi.org/10.24843/jiab.2018.v12.i03.p05>
- Muallifin, H., & Priyadi, M. P. (2016). Dampak pengungkapan *sustainability report* terhadap harmonisasi hubungan *stakeholders*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(8), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/432>
- Natalia, D. (2014). Legitimasi masyarakat sebagai pilar kelangsungan usaha (*going concern*) korporasi melalui pelaporan sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Bisnis*, 6(2), 121–134. <https://doi.org/10.36448/jakb.v6i2.455>
- Oktaviana, R., & Miranti, T. (2023). Tren global implementasi konsep *triple bottom line* pada emiten manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*, 9(1), 12–28. <https://doi.org/10.31002/jab.v9i1.6504>
- Pradita, R., Basuki, & Ridha, M. (2019). Analisis tekanan institusional koersif dan mimetik pada pelaporan lingkungan sektor manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(2), 88–99. <https://doi.org/10.9744/jak.21.2.88-99>
- Pratiwi, F. (2020). Tanggung jawab industri manufaktur atas eksternalitas limbah operasional di era disrupsi. *Jurnal Ekologi Bisnis*, 4(3), 202–215. <https://doi.org/10.33512/jeb.v4i3.1190>
- Pratiwi, S. M., & Rahayu, Y. Y. (2018). Implikasi *green accounting* terhadap loyalitas konsumen dan profitabilitas korporasi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 15(1), 34–48. <https://doi.org/10.14710/jaa.15.1.34-48>
- Putra, A. S., & Listiana, R. (2022). Keterbatasan dampak *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan emiten syariah di Indonesia. *Kajian Akuntansi Syariah*, 7(1), 66–79. <https://doi.org/10.15408/kas.v7i1.24150>
- Putri, R., Wahyuni, S., & Lestari, T. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan

- lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 445–456. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17220>
- Rabbani, M. (2023). Integrasi nilai akuntabilitas teologis dalam pelaporan keuangan dan non-keuangan entitas syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia*, 11(2), 189–204. <https://doi.org/10.22441/jasi.v11i2.19821>
- Rahayu, N., Mahsuni, A. W., & Sari, A. F. K. (2023). Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/21883>.
- Rahmawati, D., & Subardjo, A. (2017). Tuntutan masyarakat terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(4), 1432–1448. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/987>
- Rahayu, S. (2023). Pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap efisiensi operasional dan maksimalisasi laba bersih. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 110–123. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4211>
- Risal, M., Rizal, N., & Satria, I. (2020). Mengeliminasi biaya dampak eksternalitas industri melalui pendekatan *green accounting*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 14–25. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i1.2311>
- Sari, M. P., & Wahyuningtyas, F. (2020). Pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial terhadap citra serta keandalan ekonomi korporasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 4(1), 56–69. <https://doi.org/10.32590/jaks.v4i1.890>
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2017). Analisis kepatuhan pelaporan keberlanjutan emiten manufaktur berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative. *Jurnal Kajian Akuntansi Kontemporer*, 8(2), 99–112. <https://doi.org/10.24843/jkak.2017.v08.i02.p04>
- Sholehah, M. (2023). Implementasi prinsip 3P (*people, planet, profit*) dalam kerangka kerja bisnis syariah kontemporer. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(2), 215–230. <https://doi.org/10.21154/justisia.v10i2.5621>
- Sujatnika, Sujana, E., & Utama, I. (2023). Integrasi aspek ESG dalam strategi operasional inti dan dampaknya pada profitabilitas emiten berkembang. *Jurnal Tata Kelola Perusahaan*, 15(2), 142–157. <https://doi.org/10.29244/jtkp.v15i2.41102>
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Sejarah perkembangan akuntansi lingkungan dan dampaknya terhadap pelaporan manajerial dunia industri. *Jurnal Reviu Akuntansi*, 6(1), 77–88. <https://doi.org/10.22219/jra.v6i1.3551>
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis bias seleksi informasi hijau: Kecenderungan penahanan eksternalitas negatif dalam pelaporan lingkungan. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 19(2), 105–118. <https://doi.org/10.9744/jak.19.2.105-118>
- Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2013). Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Business Accounting Review*, 1(2), 123–135. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-manajemen/article/view/1004>
- Tisna, R. D. A., Diana, N., & Afifudin. (2020). Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(01), 17–28. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/7435>
- Wati Linda, K., Sukma, A., & Lestari, H. (2021). Rasio profitabilitas sebagai indikator efektivitas pengelolaan total aset dan ekuitas sektor industri dasar. *Jurnal Finansial dan Akuntansi*, 5(3), 221–235. <https://doi.org/10.31264/jfa.v5i3.1190>

- Widyastuti, A. (2024). Analisis dampak pencemaran hulu Sungai Sagea akibat aktivitas penambangan nikel korporasi di Halmahera Tengah. *Jurnal Advokasi Lingkungan dan Ruang Hidup Walhi*, 18(1), 45–60. <https://walhi.or.id/laporan-sagea-2024>
- Yuliana, R., & Sartika, D. (2020). Sektor pertambangan Indonesia: Antara pertumbuhan ekonomi lokal dan ancaman limbah domestik hulu. *Jurnal Geografi dan Lingkungan Hidup*, 8(2), 112–125. <https://doi.org/10.23887/jglh.v8i2.28114>